

BAB III

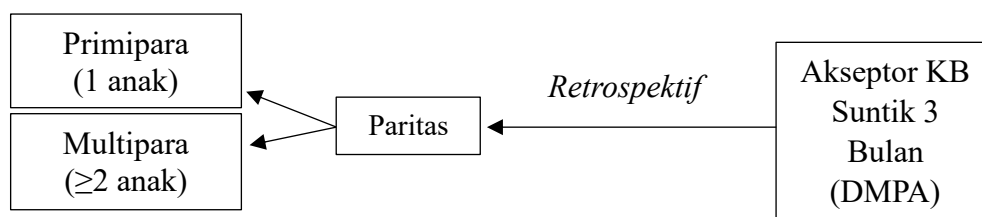
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menguji teori secara objektif melalui analisis hubungan antarvariabel (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian kuantitatif memiliki tujuan mengukur atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi dengan memanfaatkan angka atau data kuantitatif (Widodo, La Ode Asrianto, et al., 2023). Penelitian ini merupakan studi non-eksperimental menggunakan desain analisis korelasional dengan pendekatan *Retrospektif*.

Penelitian *Retrospektif* meneliti hubungan antara faktor risiko dan kejadian penyakit. Penelitian ini terdapat 2 kelompok, kelompok pertama kelompok yang menderita penyakit tertentu yaitu *drop out* kontrasepsi, kelompok kedua menunjukkan kelompok yang tidak menderita penyakit tertentu yaitu rutin melakukan kunjungan ulang pada penggunaan kontrasepsi. Selanjutnya, riwayat perjalanan kedua kelompok diperiksa untuk memastikan apakah terdapat paparan atau faktor risiko. Selanjutnya adalah menghitung *Odd Ratio* untuk mengetahui hubungan antara paparan dan penyakit (Swarjana, 2015). Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (Paritas) dengan variabel dependen (*Drop out* kontrasepsi) pada akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) di TPMB Patmi Hartati Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Data dikumpulkan dengan menganalisis

rekam medis dalam satu kurun periode waktu tertentu yaitu selama satu tahun penuh dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember untuk melihat hubungan antar variabel.



Gambar 3. 1 Gambar Desain Penelitian Hubungan Paritas dengan Kejadian *Drop Out* Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (DMPA) (Swarjana, 2015).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi atau institusi tempat pengambilan data dilakukan, termasuk subjek penelitian serta bahan atau sampel yang digunakan. Waktu penelitian mencakup periode sejak penyusunan protokol hingga penyelesaian laporan akhir penelitian (Pradono et al., 2018).

Penelitian ini telah dilaksanakan di TPMB Patmi Hartati Hartati Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri dengan menganalisis rekam medis pasien suntik KB 3 bulan (DMPA). Pengambilan data awal dilaksanakan pada tanggal 25 November 2025 dan penelitian dilakukan dengan pengumpulan data dari rekam medis pada tanggal 08 Mei 2026 dengan melihat, mencatat, dan mendokumentasikan data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok besar yang menjadi sasaran utama dan fokus dari sebuah penelitian. Kelompok ini bukan hanya merujuk pada

manusia atau makhluk hidup, tetapi bisa juga berupa segala sesuatu yang memiliki ciri-ciri spesifik yang ingin dipelajari, seperti benda, peristiwa, hasil pengukuran, atau bahkan nilai-nilai tertentu (Fadilla et al., 2021).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) yang pernah terdaftar sebagai pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan di TPMB Patmi Hartati. Jumlah populasi yang digunakan pada periode Januari – Desember 2025 dengan jumlah sebanyak 241 akseptor.

3.3.2 Sampel dan Besar Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila populasi terlalu besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh elemennya karena keterbatasan dana, tenaga, maupun waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian pada sampel kemudian dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2023).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah akseptor suntik KB 3 bulan (DMPA) di TPMB Patmi Hartati yang melakukan *drop out* dan lanjut dalam melakukan kontrasepsi. Untuk menentukan berapa minimal sampel yang diperlukan jika ukuran populasi dibutuhkan, dapat digunakan perhitungan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

Besar sampel menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2023) :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

N : Besar populasi

n : Besar sampel

d : Derajat tingkat kesalahan yang diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan besar sampel dalam penelitian ini adalah :

N : Sebesar 241

d : 0,1

$$n = \frac{241}{1 + 241 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{241}{1 + 241 (0,01)}$$

$$n = \frac{241}{1 + 2,41}$$

$$n = \frac{241}{3,41}$$

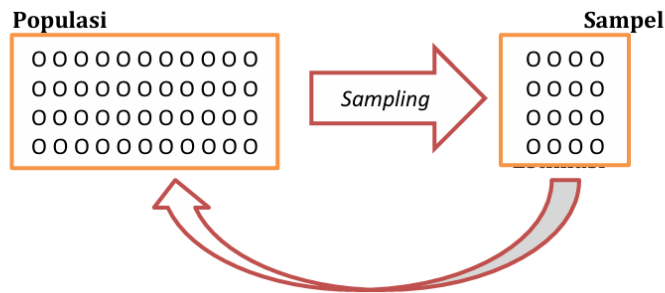
$$n = 70,6$$

$$n = 71 \text{ (dibulatkan)}$$

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sebanyak 71 akseptor.

Sampling adalah proses memilih sejumlah kecil bagian (*sampel*) yang mewakili seluruh kelompok besar (*populasi*) yang diamati, dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat tentang keseluruhan populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, pengambilan sampel dilakukan dengan pemilihan data

menggunakan tabel nomor acak atau daftar nomor acak yang dihasilkan komputer dan bisa juga dengan cara undian.



Gambar 3. 2 Gambar *Simple Random Sampling*

(Sofiyana et al., 2022).

Simple random sampling bertujuan agar setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama dan bebas untuk diseleksi dalam pengambilan secara acak sehingga hasil nya dapat digeneralisasikan untuk populasi tersebut (Sofiyana et al., 2022).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu adalah pembagian populasi menjadi kelompok-kelompok yang homogen dengan subjek yang memiliki karakteristik yang sama, dan kemudian pengambilan sampel secara acak dari masing-masing kelompok tersebut.

Ada dua tahap dalam *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu menemukan dan mengidentifikasi karakteristik yang mungkin ditemukan dalam populasi yang lebih luas, kemudian membagi populasi yang lebih luas menjadi kelompok-kelompok yang sama. Keuntungan *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu menjamin keterwakilan semua kelompok

populasi yang dibutuhkan, memungkinkan perkiraan karakteristik setiap strata, dan memungkinkan perbandingan. Ini menurunkan variabilitas sampling sistematis juga (Sofiyana et al., 2022).

Menentukan jumlah sampel per desa dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* (Sugiyono, 2023):

$$n_x = \frac{N_x}{N} n$$

Keterangan :

N_x : Jumlah populasi strata

N : Jumlah total populasi

n : Jumlah sampel

Tabel 3.1 Sampel Suntik 3 Bulan (DMPA) Per Desa

No	Wilayah	Populasi DMPA	Sampel
1	Joho	90	27
2	Pagu	34	10
3	Sumberagung	14	4
4	Silir	24	7
5	Pojok	7	2
6	Wonorejo	6	2
7	Purworejo	5	1
8	Ngreco	31	9
9	Blabak	18	5
10	Kandat	12	4
Total		241	71

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi penelitian tersebar pada beberapa desa di wilayah kerja TPMB Patmi Hartati dengan jumlah akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) yang berbeda-beda pada setiap desa. Oleh karena itu, populasi dibagi menjadi

beberapa strata berdasarkan wilayah desa, kemudian jumlah sampel pada masing-masing desa ditentukan secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi yang ada. Penentuan jumlah sampel berdasarkan dengan strata dilakukan dengan rumus yang telah ditentukan. Setelah jumlah sampel pada masing-masing desa diperoleh, pemilihan responden dilakukan secara acak menggunakan metode undian atau tabel angka random menggunakan bantuan program Microsoft Excel sehingga setiap anggota populasi dalam strata memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Dalam sebuah penelitian, sampel yang dipilih harus benar-benar menggambarkan kondisi dan jumlah populasi yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan dua jenis syarat dalam memilih sampel, yaitu kriteria inklusi adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi seseorang agar dapat dijadikan sampel penelitian dan kriteria eksklusif adalah alasan atau kondisi tertentu yang membuat seseorang tidak bisa ikut menjadi sampel, meskipun sebenarnya memenuhi kriteria inklusi. Hal ini bisa terjadi karena orang tersebut menolak berpartisipasi, memiliki kondisi yang dapat mengganggu proses pengukuran, sulit untuk diikuti dalam proses penelitian, terdapat pertimbangan etika, atau ada risiko yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti (Fadilla et al., 2021).

Adapun kriteria inklusi dan eksklusif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) yang pernah tercatat di TPMB Patmi Hartati dan memiliki rekam medis lengkap periode Januari–Desember 2025.
- b. Telah melakukan suntikan KB 3 bulan di TPMB Patmi Hartati kemudian tidak pernah melakukan kunjungan ulang
- c. Rutin melakukan kunjungan ulang dalam suntik 3 bulan sampai penelitian berlangsung
- d. Data rekam medis tersedia dan lengkap sesuai variabel penelitian

2. Kriteria eksklusi

- a. Data rekam medis yang tidak lengkap, rusak, dan tidak dapat terbaca

3.4 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks, sumber, dan metode. Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiono, 2023). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui rekam medik KB di TPMB Patmi Hartati. Tahap pengumpulan data yang diterapkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan izin penelitian kepada ketua program studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang kampus 4 kediri.
- 2) Peneliti mengajukan surat izin layak etik penelitian kepada Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Malang
- 3) Peneliti melakukan pengajuan ijin dan menjelaskan tujuan penelitian kepada pemilik TPMB Patmi Hartati.
- 4) Setelah mendapatkan surat izin dari TPMB Patmi Hartati peneliti mulai melakukan penelitian.
- 5) Dalam penelitian ini memanfaatkan data sekunder dengan menggunakan data rekam medik.
- 6) Pengumpulan data yang meliputi data identitas (inisial), data paritas, dan data kunjungan akseptor suntik 3 bulan melalui rekam medis.
- 7) Setelah semua terkumpul maka dilanjutkan dengan proses pengolahan data.

3.5 Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dirancang sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang menjadi dasar penelitian. Instrumen penelitian dibuat untuk tujuan penelitian tertentu dan tidak dapat digunakan untuk penelitian lain, sehingga peneliti perlu merancang instrumen yang akan digunakan sendiri (Widodo et al. 2023).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar dokumentasi. Lembar ini dirancang oleh peneliti untuk mencatat data hasil menganalisis kejadian *drop out* kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) berdasarkan paritas yang diperoleh dari data rekam medis penggunaan KB periode tahun 2025 dan kalender suntik ulang KB 3 bulan.

3.6 Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat, atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2023). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.6.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2023). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah paritas.

3.6.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2023). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *drop out* suntik 3 bulan (DMPA).

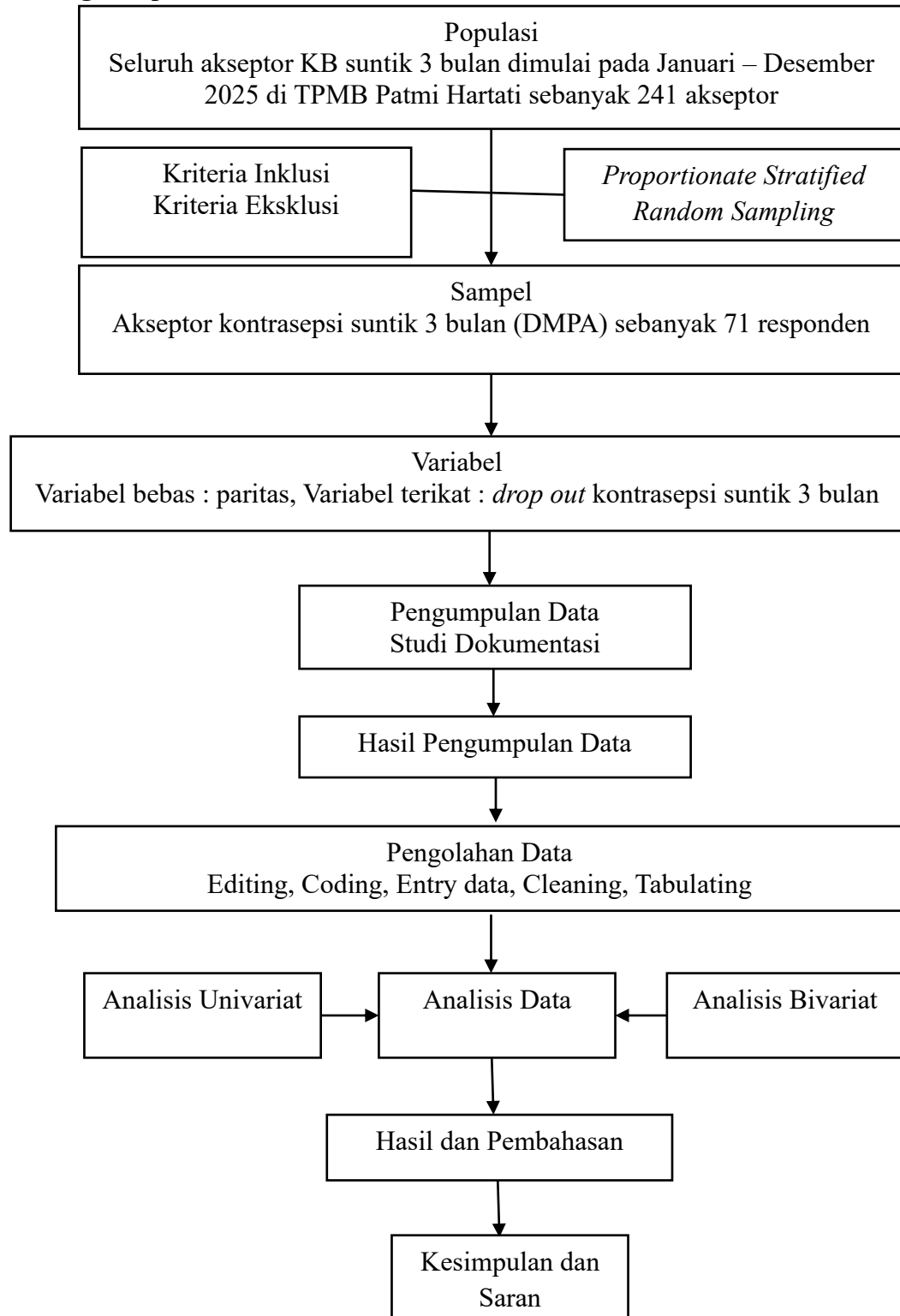
3.7 Definisi operasional (definisi, cara ukur, alat ukur, hasil ukur)

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan indikator yang dimaksud. Dengan kata lain, definisi operasional adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel di dunia nyata atau lapangan, dengan merupuskan secara pendek dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran (Adiputra et al., 2021).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Hubungan Paritas dengan Kejadian *Drop out* Suntik 3 Bulan

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
<i>Indepent Variable</i>					
Paritas	Jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup maupun meninggal oleh ibu akseptor suntik 3 bulan	Verifikasi rekam medis	Lembar <i>Checklist</i>	Nominal	1. Primipara 2. Multipara Keterangan : 1. Primipara (1 anak) 2. Multipara (≥ 2 anak)
<i>Dependent Variable</i>					
<i>Drop Out</i> kontrasepsi	Akseptor KB suntik 3 bulan yang tidak kembali untuk suntikan berikutnya setelah jadwal jatuh tempo lebih dari 1 bulan, berdasarkan catatan kohort/regist er	Verifikasi Rekam Medis	Lembar <i>Checklist</i>	Nominal	1. Ya 2. Tidak

3.8 Kerangka Operasional



Gambar 3. 3 Kerangka Operasional Hubungan Paritas dengan Kejadian *Drop out* Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (DMPA)

3.9 Cara Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Cara Pengolahan

Data yang akan dianalisis akan dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut :

a. *Editing* (Penyuntingan Data)

Editing adalah tahapan kegiatan memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan pengisian data, kejelasan jawaban, dan keseragaman suatu pengukuran. Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul. Proses klarifikasi menyangkut memberikan penjelasan mengenai apakah data yang sudah terkumpul akan menciptakan masalah konseptual atau teknis pada saat peneliti melakukan analisa data. Dengan adanya klarifikasi ini, diharapkan berbagai masalah tersebut dapat diminimalkan sehingga tidak mengganggu proses analisis dan tidak menimbulkan bias dalam penafsiran hasil penelitian (Widodo et al. 2023). Dalam penelitian ini, dilakukan pemeriksaan kelengkapan rekam medis, data yang tidak lengkap atau rusak sehingga tidak terbaca dan tidak sesuai kriteria penelitian akan dikeluarkan.

b. *Coding*

Coding adalah tahapan kegiatan mengklasifikasikan data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalam pengelompokan data. *Coding* adalah mengubah data berbentuk kalimat

atau huruf menjadi sebuah data berbentuk angka atau bilangan. Dalam penelitian ini coding dilakukan untuk membagi kriteria sebagai berikut:

i. Responden *Drop Out* kontrasepsi suntik 3 Bulan

Responden Ya : K1

Responden Tidak : K2

ii. Paritas

a) Primipara (1 anak) : P1

b) Multipara (≥ 2 anak) : P2

c. *Processing*

Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entry* (memasukkan) data hasil ke dalam master tabel atau *database* komputer. Setelah semua data terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses agar data yang sudah dimasukkan dapat dianalisis (Widodo, Ladyani, et al., 2023). Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan data ke dalam program pengolahan data SPSS sesuai dengan kode yang telah ditetapkan.

d. *Cleaning*

Tahapan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan dan melakukan koreksi bila terdapat kesalahan. pemeriksaan akan data yang *out of range*, tidak konsisten secara logika, data dengan nilai-nilai tidak terdefinisi, maupun treatment yang hilang adalah nilai dari suatu variabel yang tidak diketahui dikarenakan jawaban responden yang membingungkan (Widodo, Ladyani, et al., 2023). Dalam penelitian ini,

peneliti melakukan pembersihan data dengan mengidentifikasi data ganda, mengoreksi kesalahan memasukkan data, dan menghapus data yang tidak memenuhi kriteria inklusi.

e. Tabulating

Tabulating merupakan tahapan kegiatan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel variabel yang diteliti atau yang variabel yang akan di tabulasi silang (Widodo, Ladyani, et al., 2023). Peneliti menampilkan hasil penelitian dalam bentuk tabel distribusi yang berisi hasil pada paritas yang mengalami *drop out* kontrasepsi suntik 3 bulan dalam bentuk tabel frekuensi dan presentase.

3.9.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak berupa komputer. Tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Menurut (Widodo, Ladyani, et al., 2023), Istilah *univariat* berasal dari kata “*uni*” yang berarti satu dan “*variate*” yang berarti variabel, sehingga univariat merujuk pada satu variabel. Dengan demikian, analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan hanya pada satu variabel secara mandiri tanpa menghubungkannya dengan variabel lainnya. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk variabel kategorikal. Dalam penelitian ini analisis univariat adalah paritas.

Presentase tiap variabel didapatkan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi responden berdasarkan kriteria

N : Jumlah keseluruhan responden

Cara interpretasi data berdasarkan persentase dapat disajikan sebagai berikut :

100% : Seluruh responden

76-99% : Hampir seluruhnya

51-75% : Sebagian besar dari responden

50% : Setengah responden

26-49% : Hampir setengah dari responden

1-25% : Sebagian kecil dari responden

0% : Tidak satupun dari responden

b. Analisis Bivariat

Menurut (Widodo et al., 2023), Istilah bivariat berasal dari kata “*bi*” yang berarti dua dan “*variate*” yang berarti variabel, sehingga bivariat mengacu pada dua variabel. Oleh karena itu, analisis bivariat merupakan analisis yang menelaah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis ini berfokus pada keterkaitan atau korelasi antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Sugiyono (2023), analisis bivariat merupakan teknik

analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel secara simultan agar dapat diketahui keeratan, bentuk, dan arah hubungannya. Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menilai hubungan antara paritas dengan kejadian *drop out* kontrasepsi Suntik 3 Bulan (DMPA).

Dikarenakan kedua variabel pada penelitian ini berskala nominal dikotomis (Paritas dikelompokkan menjadi primipara (1 anak) dan multipara (≥ 2 anak), *Drop out* dikelompokkan menjadi (ya/tidak), maka prinsip pemilihan uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-square* pada tabel kontingensi 2×2 . Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Paritas dengan kejadian *Drop out* kontrasepsi Suntik 3 Bulan (DMPA). Apabila pada distribusi data ditemukan adanya sel dengan frekuensi harapan (*Expected Count*) < 5 , maka uji yang lebih tepat digunakan adalah *Fisher's Exact Test*, karena lebih akurat untuk ukuran sampel kecil.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $p = 0,05$, yang berarti hubungan dianggap signifikan bila nilai $p < 0,05$. *Chi square* dengan tabel 2×2 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah $0,05$.

Rumus Frekuensi harapan (*expected*):

$$E = \frac{(\text{Total Baris} \times \text{Total Kolom})}{\text{Total Sampel}}$$

Rumus *Chi-Square* sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

- a. χ^2 : nilai chi square
- b. O : frekuensi yang diamati di Tabel/nilai asli dari data
(*Observed Frequency*)
- c. E : frekuensi yang diharapkan (*Expected Frequency*)
- d. $\sum$: penjumlahan untuk seluruh Sel pada tabel 2×2

Koreksi *Yates* untuk tabel 2×2 :

$$\chi^2_{Yates} = \frac{((ad - bc) \frac{N}{2})^2}{(a + b)(c + d)(b + d)}$$

Interprestasi hasil :

- a) Jika nilai (*p-value*) yang dihasilkan $< 0,05$ (atau batas yang ditetapkan), maka H_0 ditolak. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel bebas dengan kejadian *drop out* kontrasepsi suntik 3 bulan.
- b) Jika nilai $p \geq 0,05$, maka H_0 diterima. Ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel bebas yaitu paritas dengan kejadian *drop out* kontrasepsi suntik 3 bulan.

Penggunaan uji *chi square* dalam menganalisis data penelitian harus memperhatikan syarat-syarat dalam penggunaan uji *chi square*. Syarat-syarat uji *Chi-Square* menurut (Notoatmodjo, 2018):

- a) Data berbentuk frekuensi kategori
- b) Unit analisis harus independen
- c) Tabulasi silang harus memungkinkan analisis *Chi-Square*
- d) Frekuensi harapan tidak boleh terlalu kecil (mengikuti kriteria umum: expected minimal 5)

Jika ketentuan uji *Chi-square* tidak terpenuhi, maka digunakan uji alternatif, yaitu (Najmah, 2017) :

- a) Untuk tabel 2×2 , alternatif yang digunakan adalah uji Fisher.
- b) Untuk tabel $2 \times k$, alternatif yang sesuai adalah uji Kolmogorov-Smirnov.
- c) Untuk tabel selain 2×2 dan $2 \times k$, dapat dilakukan penggabungan sel sehingga terbentuk tabel $B \times K$ yang baru. Setelah sel digabung, uji hipotesis dipilih berdasarkan bentuk tabel $B \times K$ yang telah diperbarui tersebut.

Selain menguji signifikansi hubungan, dalam penelitian ini juga menghitung *Odds Ratio (OR)* beserta *95% Confidence Interval (CI)* sebagai ukuran besar risiko dari paritas terhadap kejadian *drop out* kontrasepsi suntik 3 bulan. Nilai *OR* memberikan gambaran seberapa besar peluang terjadinya *drop out* kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap paritas yang terpapar faktor risiko tertentu dibandingkan yang tidak

terpapar. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$, yang berarti hubungan dianggap signifikan bila nilai $p \leq 0,05$.

Rumus *Odds Ratio* :

$$OR = \frac{ad}{bc}$$

Rumus *Confidence Interval (CI) 95%* :

$$CI\ 95\% = \exp[\ln(OR) \pm 1.96 \times \sqrt{\frac{1}{a} + \frac{1}{b} + \frac{1}{c} + \frac{1}{d}}]$$

Keterangan :

a: Kasus terpapar

b: Kontrol terpapar

c: Kasus tidak terpapar

d: Kontrol tidak terpapar

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah norma moral yang mengatur komunikasi dan tindakan peneliti di bidang kesehatan, yang didasarkan pada kebebasan dan tanggung jawab. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa subjek penelitian tidak mengalami kerugian akibat perlakuan yang mereka terima selama berpartisipasi dalam studi. Menurut (Widodo et al., 2023), Etika mencakup seperangkat norma yang mengatur perilaku, serta membedakan tindakan yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Dalam konteks penelitian, etika berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma kesopanan yang memperhatikan kesepakatan dan kebiasaan yang berlaku di

masyarakat, norma hukum yang menetapkan sanksi jika terjadi pelanggaran, serta norma moral yang menekankan niat baik, kejujuran, dan integritas dalam melakukan penelitian.

Etika penelitian berperan dalam merumuskan pedoman etis yang lebih terperinci, termasuk norma-norma baru yang diperlukan seiring perkembangan dinamika masyarakat. Prinsip-prinsip etis tersebut menjadi acuan dalam seluruh kegiatan penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti harus menjunjung tinggi sikap ilmiah (*scientific attitude*) dan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian dalam setiap tahap pelaksanaannya (Widodo et al., 2023). Menurut Haryani dan Setyobroto (2022) etika penelitian berpegang pada tiga prinsip utama yang dirumuskan dalam "*The Belmont Report*", yaitu :

1. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for persons (other)*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa peneliti harus menghormati otonomi subjek untuk mengambil keputusan mandiri (*self determination*) dan melindungi kelompok-kelompok dependen (tergantung) atau rentan (*vulnerable*) dari penyalahgunaan (*harm and abuse*). Menurut (Heryana, 2020) strategi yang dilakukan untuk menjamin otonomi responden adalah dengan memberikan *informed consent* sebelum dilakukan pengumpulan data, memberikan hak kepada partisipan untuk mundur dari penelitian, dan tidak ada pemaksaan dari peneliti. Tolak ukur responden yang dapat mengambil Keputusan mandiri yaitu Batasan usia 16 tahun dan terdapat tiga aspek kemampuan (*capability*) yang dipertimbangkan yaitu:

- a) Memiliki kemampuan memahami dan mengingat seluruh informasi kunci
- b) Memiliki kemampuan menimbang risiko dan manfaat dalam mengikuti penelitian
- c) Memiliki kemampuan mengkomunikasikan apa yang dikehendakinya secara efektif dan jelas

Prinsip menghormati harkat dan martabat manusia diterapkan dengan menghargai hak privasi dan kerahasiaan data akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis atau buku register kunjungan akseptor KB di TPMB Patmi Hartati Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu memperoleh izin dari pihak TPMB Patmi Hartati serta institusi terkait. Data yang digunakan hanya terbatas pada informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan di luar tujuan penelitian.

2. Prinsip Berbuat Baik (*Beneficence*) dan Tidak Merugikan (*Non Maleficence*)

Prinsip ini menjelaskan untuk memaksimalkan nilai kesejahteraan dan meminimalkan risiko yang terjadi. Menurut (Adiputra et al., 2021) ketentuan prinsip *Beneficence* yaitu :

- a) Risiko studi haruslah wajar, dibanding dengan khasiat yang diharapkan

- b) Desain pada riset wajib memenuhi dari persyaratan ilmiah
- c) Para periset dapat melakukan riset dan dapat pula melindungi kesejahteraan subjek penelitian

Prinsip ini diterapkan dengan memastikan bahwa penelitian memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pelayanan keluarga berencana tanpa menimbulkan kerugian bagi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan intervensi, tindakan medis, maupun kontak langsung dengan akseptor karena seluruh data diperoleh dari rekam medis. Risiko penelitian sangat minimal karena data yang digunakan hanya berupa data karakteristik responden, paritas, dan status kunjungan kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam upaya menurunkan angka *drop out* kontrasepsi suntik 3 bulan.

3. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang seimbang (*equitable*). Setiap subjek harus memiliki kesempatan yang sama dan diperlakukan secara adil dalam penelitian. Menurut (Heryana, 2020) terdapat tiga jenis keadilan yang didapat partisipan, yaitu:

- a) Keadilan berkaitan dengan perolehan sumberdaya (*distributive justice*)
- b) Keadilan berkaitan dengan hak individu (*right-based justice*)

- c) Keadilan berkaitan dengan penghormatan kesamaan dalam hukum
(*legal justice*)

Prinsip keadilan yang dilakukan dalam penelitian ini diterapkan dengan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh data yang memenuhi kriteria penelitian. Seluruh rekam medis akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) yang memenuhi kriteria inklusi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel melalui teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Peneliti tidak membedakan data berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, status sosial, maupun karakteristik lainnya.

Berdasarkan pendekatan deontologi, Menurut (Heryana, 2020) terdapat poin prinsip etika penelitian yaitu

1. Prinsip Mencegah Terjadinya Kerugian (*Ensuring Non Maleficence*)

Prinsip ini menyatakan bahwa peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partisipan. Prinsip dalam penelitian ini diterapkan dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyalahgunaan data responden. Peneliti melakukan pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data secara hati-hati serta hanya menggunakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, data yang diperoleh tidak digunakan untuk kepentingan lain di luar penelitian sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi pihak yang datanya digunakan.

Untuk itu perlu dilakukan pengukuran risiko dalam perencanaan penelitian. Terdapat dua konsep yang dijalankan untuk memastikan bahwa penelitian memiliki risiko yang rendah bagi partisipan yaitu:

a. Konsep anonim (*anonymity concept*)

Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya menghilangkan seluruh informasi yang berkaitan dengan identitas responden saat menyampaikan hasil penelitian dan menampilkan data, seperti nama responden dan karakteristik lainnya disebut *de identification*. Konsep anonimitas dalam penelitian ini diterapkan dengan tidak mencantumkan identitas pribadi akseptor dalam lembar pengumpulan data maupun laporan penelitian. Nama, alamat, nomor rekam medis, dan identitas lain yang dapat mengungkap identitas responden tidak dicatat dalam instrumen penelitian. Setiap data diberikan kode tertentu sehingga identitas akseptor tidak dapat dikenali.

b. Konsep kerahasiaan (*confidentiality concept*)

Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya memastikan data tersaji secara anonim, agar privasi partisipan terjaga serta data-data yang berkaitan dengan partisipan seperti alamat dan lainnya tersimpan dengan aman. Konsep kerahasiaan diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menjaga seluruh informasi yang diperoleh dari rekam medis akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA). Data penelitian hanya dapat diakses oleh peneliti dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk

kelompok sehingga tidak memungkinkan identifikasi terhadap individu tertentu. Seluruh data penelitian disimpan dengan aman dan tidak disebarluaskan kepada pihak yang tidak berkepentingan.

2. Persetujuan Etik (*Ethical Clearance*)

Sebelum memulai penelitian, seorang peneliti biasanya menggunakan *ethical clearance*, yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa etis suatu proses penelitian. *Ethical Clearance* juga merupakan acuan bagi peneliti untuk menjunjung tinggi prinsip integritas, kejujuran, dan keadilan saat melakukan penelitian (Widodo, Ladyani, et al., 2023).

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) telah memberikan persetujuan etik untuk penelitian ini dengan nomor etik "No.092/07/III/EC/KEP/UNIK/2026" dan dikeluarkan pada tanggal "7 Maret 2026". Persetujuan etik ini berfungsi sebagai dasar untuk pelaksanaan penelitian sebelum proses pengambilan data dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2026 menggunakan data sekunder yang berasal dari buku register dan rekam medis akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) di TPMB Patmi Hartati Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Pengumpulan data dilakukan tanpa melibatkan interaksi langsung dengan responden sehingga tidak terdapat intervensi, pemeriksaan fisik, maupun perlakuan khusus selama penelitian berlangsung. Data yang digunakan terbatas pada informasi yang mendukung variabel penelitian, yaitu paritas dan kejadian *drop out*

kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA). Untuk menjaga privasi responden, peneliti tidak mencantumkan identitas pribadi seperti nama, alamat, maupun nomor rekam medis dalam lembar pengumpulan data. Seluruh data dikodekan dan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah.